

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

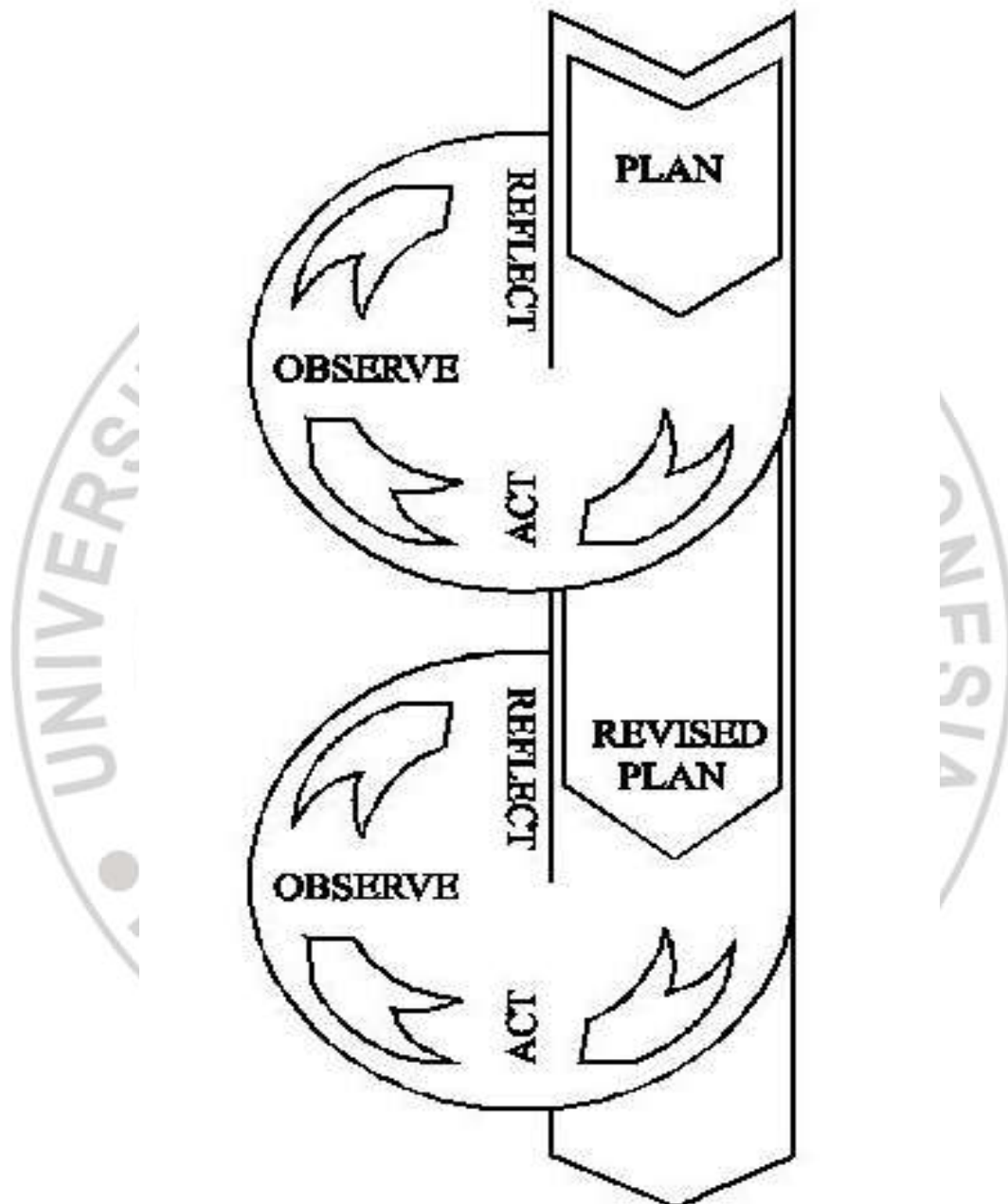
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran PKN pada konsep kebebasan berorganisasi yang terfokus untuk meningkatkannya hasil belajar siswa.

“Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)” (Sugiyono, 2015, hlm.14).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu (a) perencanaan atau *Planning* (b) tindakan atau *acting* (c) pengamatan atau *Observation*, dan (d) refleksi atau *reflecting*. Siklus ini dilakukan bukan hanya sekali tetapi bisa dilakukan beberapa siklus sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun langkah-langkah dari model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Rochiati, 2014, hlm. 66) ini adalah :



Gambar 3.1

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

(<http://www.adnetworkperformance.com/a/display.php?r=461150/> diakses tanggal 04-06-2017/ 15:47)

Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskan gambar sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahapan ini, rencana yang disusun berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan Pra Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dan guru bekerja sama melakukan diskusi terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative* tipe *teams games tournament* (TGT) yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, membuat kisi-kisi soal, serta menyusun format penilaian.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap ini, guru melakukan proses pembelajaran yang sudah diskusikan sebelumnya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3. Pengamatan (*observe*)

Pada tahap ini peneliti mulai mengamati proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan serta mengemukakan hal atau temuan-temuan baru sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

4. Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi ini adalah upaya untuk merefleksikan kegiatan belajar mengajar pada siklus sebelumnya. Peneliti dan guru melakukan diskusi balik serta mengevaluasi mengenai temuan-temuan atau

PGSD UPI Kampus Serang

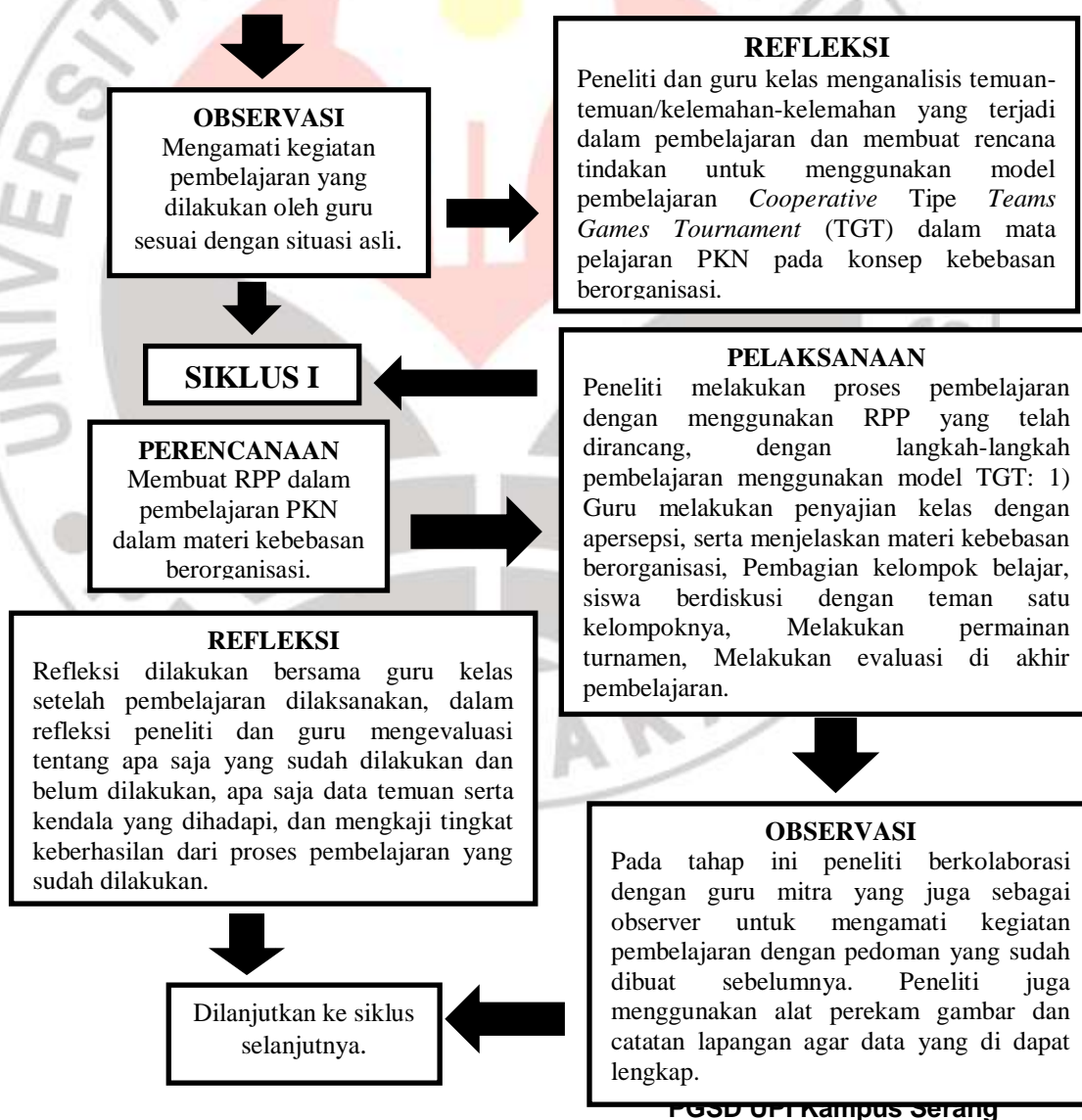
Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelemahan yang muncul dari hasil pengamatan, peneliti dan guru bersama-sama menganalisis data tersebut sebagai bahan kajian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah gambaran penelitian yang di aplikasikan pada pelaksanaan tindakan dengan mengadaptasi model PTK (Kemmis & Mc.Tagart):



Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Alur Penelitian Pelaksanaan Tindakan Yang Diadaptasi Dari Model
PTK (Kemmis & Mc.Tagart)

C. Prosedur Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan tentang pola pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Peneliti menggunakan siklus dalam penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap awal dari rangkaian siklus tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi serta melakukan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri Penggung, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran, kinerja guru dalam mengajar di kelas, mulai dari penggunaan alat peraga edukatif, fasilitas belajar yang digunakan, serta keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dan hasil tes siswa yang di peroleh setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru melakukan diskusi serta evaluasi terkait permasalahan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti dan guru merumuskan masalah yang di dapat dari hasil observasi tersebut yang menjadi bahan evaluasi untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan siklus.

2. Siklus

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran PKN pada konsep kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model TGT, peneliti menyusun perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan apa yang didiskusikan sebelumnya, membuat soal tes hasil belajar serta kisi-kisi soal, menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah dirancang. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan model TGT:

- 1) Guru melakukan apersepsi sebagai langkah awal pembelajaran
- 2) Guru melakukan penyajian kelas, mulai dari tanya jawab dengan siswa serta memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Pembagian kelompok belajar
- 4) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya selanjutnya mempresentasikan hasil dsikusi

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Melakukan permainan turnamen
- 6) Melakukan evaluasi/refleksi di akhir pembelajaran

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra yang juga sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah selesai proses pembelajaran peneliti dan guru melakukan diskusi balik untuk menganalisis data hasil temuan-temuan yang muncul dari hasil pengamatan, hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi serta kajian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk siklus-siklus berikutnya.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti melakukan beberapa cara diantaranya adalah melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam hal ini sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan pada saat melakukan tindakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti mewawancarai guru kelas atau siswa.

c. Tes

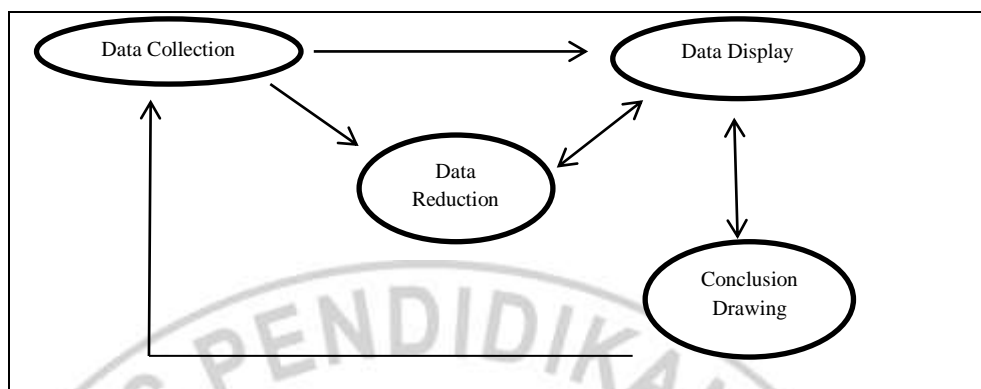
Pada penelitian ini dilakukan tes awal sebelum penelitian, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan melakukan tes akhir setelah penelitian, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

d. Dokumen

Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara, dimana peneliti menggunakan foto-foto serta record dalam mendukung kredibilitas data penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm.334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut adalah komponen analisis data yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3

Komponen Analisis Data (Interactive Model) Miles & Huberman

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Tes

Hasil tes diolah dengan rumus:

$$\text{Nilai tes} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Menghitung Persentase:

$$\text{Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Ketidak Tuntasan Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa Yang Belum Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

b. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Indikator Yang Muncul}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Menghitung Persentase:

$$\text{Observasi Siswa} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\sum \text{Indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Observasi Guru} = \frac{\sum \text{Aspek Yang Muncul}}{\sum \text{Keseluruhan Aspek}} \times 100\%$$

Sumber: Nana Sudjana (2016)

Kriteria persentase penilaian :

91% – 100% = Sangat Baik

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

81% – 90%	= Baik
71% – 80%	= Cukup
61% – 70%	= Kurang
<60%	= Sangat Kurang

c. Indikator Kinerja Penilaian

Indikator kinerja dalam penelitian ini mencakup indikator keberhasilan tindakan pada aspek hasil belajar siswa, berikut adalah indikatornya:

- 1) Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai ≥ 74
- 2) Pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 81\%$ dari jumlah siswa.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Penggung Kecamatan Taktakan Kota Serang. Lokasi tersebut dipilih karena berada tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti dan akan dijadikan tempat PPL sehingga mudah dalam melakukan penelitian dalam mengambil data. Adapun waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2017 (Pra Siklus), Kamis 27 April 2017 (Siklus I), dan Sabtu 06 Mei 2017 (Siklus II).

2. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Penggung dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri 9 orang laki-

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laki dan 28 orang perempuan. Dalam kegiatan proses pembelajaran siswa difokuskan dalam pembelajaran PKN pada konsep Kebebasan Berorganisasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Menurut John W Creswell (2016, hlm.255) wawancara dapat dilakukan secara *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, bisa juga melalui telepon, atau bisa terlibat langsung dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok), wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang umum tidak terstruktur. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.

Ada beberapa bentuk wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana dan bebas yang berpedoman pada daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Siswa Pada Pra Siklus

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu senang belajar PKN?	
2	Bagaimana pembelajaran PKN di kelas? apakah kamu mengerti/ paham dengan apa yang disampaikan oleh guru?	
3	Apakah kamu senang dengan cara gurumu menyampaikan materi pelajaran PKN saat di kelas?	
4	Kamu lebih senang belajar secara berkelompok atau sendiri?	

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Guru Pada Pra Siklus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran PKN yang terjadi di kelas V selama pembelajaran berlangsung?	
2	Apa sajakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa?	
3	Langkah apa sajakah yang sudah dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut?	
4	Bagaimana respon/ antusias siswa ketika langkah	

	tersebut diterapkan?	
5	Apakah terjadi sesuatu atau hal lainnya setelah langkah tersebut diterapkan?	

2. Observasi/ Pengamatan

Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm.203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Adapun yang diamati dalam proses pembelajaran ialah aktivitas guru dan siswa dengan indikator yang sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Pada Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri Penggung

Tahap	Aspek	Indikator	Indikator yang muncul (✓)
Awal	1. Melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi	
	2. Pemberian motivasi	Guru memberikan motivasi kepada siswa	

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Inti	4. Penyajian informasi	Guru menyampaikan materi KBM	
	5. Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar	Guru membentuk kelompok siswa	
	6. Kegiatan mengamati dan bertanya	Guru memperlihatkan alat peraga kemudian siswa mengamati dan bertanya jawab kepada siswa tentang hal-hal yang ditemui pada saat pengamatan	
	7. Melakukan permainan	Guru dan siswa melaksanakan permainan	
	8. Reward	Guru memberikan reward kepada semua kelompok	
Akhir	9. Evaluasi	Guru memberika soal evaluasi individu	
	10. Refleksi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menyimpulkan materi bersama	
Jumlah			
Persentase			

Kriteria

Keterangan :

- a. Setiap aspek yang diamati, dinilai dari indikator yang muncul
- b. Setiap indikator yang muncul, diberi tanda ceklis (✓)
- c. Menghitung nilai persentase = $\frac{\text{Jumlah Indikator Yang Muncul}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100$

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas V SDN Penggung Dalam Kegiatan Pembelajaran PKN Pada Konsep Kebebasan Berorganisasi

Keterangan :

- a. Kriteria kolom indikator sebagai berikut:
 - A (Keaktifan) = Berpartisipasi dalam pembelajaran
 - B (Kerjasama) = Bekerjasama dalam kerja kelompok
 - C (Keberanian) = Berani bertanya dan mengemukakan pendapat

No	Nama Siswa	Indikator Yang Muncul (✓)						Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1									
2									
3									
4									
dst									
Jumlah									
Rerata		PGSD UPI Kampus Serang							
Lampiran 5, 2017 Persentase		PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK							
Kriteria		MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN							

- D (Ketepatan) = Tepat dalam menjawab pertanyaan
 E (Sikap) = Menghargai teman dan saling membantu

KD	Materi	Indikator	Tingkat kesukaran
----	--------	-----------	-------------------

satu sama lain

- b. Indikator yang muncul diberi tanda (✓) pada kolom yang tertera
 c. Cara menghitung nilai aktifitas siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Keseluruhan Indikator Yang Muncul}}{\sum \text{Siswa}}$$

Keterangan nilai:	5	=	A (Sangat Baik)
	4	=	B (Baik)
	3	=	C (Cukup)
	2	=	D (Kurang)
	1	=	E (Sangat Kurang)

3. Tes

Bentuk tes yang digunakan ialah tes tertulis yaitu soal pilihan ganda (PG) dengan empat pilihan. Soal bentuk pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan kemungkinan jawaban. Jumlah soal yang peneliti buat ialah 20 butir soal yang diambil dari konsep kebebasan berorganisasi. Rentang nilai yang digunakan ialah 5 – 100. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan 0 untuk jawaban yang salah.

Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Soal Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			K1	K2	K3	Jumlah Soal	
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Kebebasan berorganisasi	Menyebutkan arti organisasi	1			1	
				4		2, 3, 6, 14	
	Organisasi di lingkungan sekolah	Menyebutkan tugas ketua dalam organisasi, sekretaris, bendahara dalam organisasi	1				5
	Organisasi di lingkungan Masyarakat	Menuliskan pasal 28E ayat 3 tentang setiap orang mempunyai kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat		1			7
	Menuliskan tujuan organisasi di sekolah	Menyebutkan contoh organisasi di sekolah	3				9, 13, 17
				2			10, 15
	Menyebutkan salah satu asas yang terdapat dalam organisasi				2		12, 8
				1			19
Menjelaskan perlunya kita sebagai manusia menjadi anggota organisasi				1		4	
				2		11, 18	
Menyebutkan beberapa bentuk organisasi di masyarakat							
				2		16, 20	

Setelah kisi-kisi soal dibuat, kemudian peneliti membuat soal tes sebagai berikut:

Pilihlah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama disebut....
 - a. Kelompok
 - b. Organisasi
 - c. Kerumunan
 - d. Pentas
2. Tiga komponen penting dalam sebuah organisasi, adalah....
 - a. Anggota, pengurus, dan penasihat
 - b. Anggota, ketua, dan sekretaris
 - c. Ketua, bendahara, dan sekretaris
 - d. Anggota, pengurus, dan tujuan
3. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi, adalah....
 - a. Mempunyai anggota
 - b. Memiliki tujuan yang jelas
 - c. Mempunyai identitas yang jelas
 - d. Mempunyai dana dan gedung yang besar
4. Pengurus organisasi yang ditunjuk langsung oleh seluruh anggota disebut....
 - a. Interplasi
 - b. Aklamasi
 - c. Intrupsi
 - d. Instruksi
5. Pengurus organisasi yang bertugas mengurus masalah administrasi adalah...
 - a. Bendahara
 - b. Wakil ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Ketua
6. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah....
 - a. Memilih pengurus
 - b. Menjadi wadah belajar organisasi
 - c. Menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. Memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
7. Kebebasan organisasi diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 Pasal....
 - a. 28 A Ayat (3)
 - b. 28 E Ayat (3)
 - c. 29 E Ayat (3)
 - d. 29 A Ayat (3)
8. Organisasi informal yang mewadahi berbagai macam kreativitas, minat, dan bakat remaja adalah....

PGSD UPI Kampus Serang

Lailatus Sifa, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Paguyuban
b. kelompok kesenian
- c. Ikatan remaja masjid
d. karang taruna
9. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah....
- a. Karang taruna
b. Gugus depan pramuka
- c. Koperasi sekolah
d. Tim sepak bola sekolah
10. Kelompok pramuka di tingkat SD merupakan kelompok....
- a. Siaga
b. Penegak
- c. Pandega
d. Penggalang
11. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat aktif dalam organisasi adalah....
- a. Belajar bekerja sama
b. Berani tampil di depan umum
- c. Belajar menanggung sendiri
d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
12. Pengalaman organisasi di sekolah adalah bekal utama siswa jika nanti telah....
- a. Dewasa
b. Jadi orang terkenal
- c. Berhasil
d. Terjun dalam masyarakat
13. Anggota organisasi OSIS terdiri dari para....
- a. Siswa
b. Guru
- c. Penjaga
d. Kepala sekolah
14. Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar....
- a. Tidak merugikan orang lain
b. Mengganggu orang lain
- c. Kebebasan ada batasnya
d. Tidak ada tanggung jawab
15. Kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah biasa dinamakan kegiatan....
- a. Kurikuler
b. Latihan
- c. Intrakurikuler
d. Ekstrakurikuler
16. Secara garis besar, organisasi sosial dibedakan menjadi dua kelompok yaitu....
- a. Organisasi formal dan informal
b. Organisasi terdaftar dan tidak terdaftar
- c. Organisasi umum dan khusus
d. Organisasi agama dan nonagama
17. Organisasi di sekolah yang kegiatannya dalam bidang kesehatan adalah....
- a. OSIS
b. PMR
- c. UKS
d. pramuka
18. Berikut ini sikap yang baik dalam mengorganisasikan diri yaitu
- a. Telat
b. Tidak semangat
- c. Tidak senang
d. Tidak berprestasi

